

PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs SA MIFTAHUL HIKMAH SUKOREJO PARENGAN

Siti Qoimah¹, Siti Fatimah²

³IAI Al Hikmah Tuban, mafahima94@gmail.com

⁴IAI Al Hikmah Tuban, siti.fatihmah@iaialhikmahtuban.ac.id

DOI:

Received: April 2023

Accepted: Mei 2023

Published: Juni 2023

Abstrak

Kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun rumusan masalah penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (studi kasus). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan yaitu: a) Melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholder dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan evaluasi tentang program yang ada di sekolah, b) Memberikan reward kepada guru yang memiliki rencana kerja yang baik dalam manajemen, tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap sekolah berupa kenaikan gaji; c) Mengadakan refreshing atau liburan setiap tahun sekali bertujuan untuk memotivasi guru; d) Menjaga reputasi sekolah; e) Semua masalah dipecahkan secara kekeluargaan; f) Menumbuhkan metode komunikasi top-down bottom up.

Kata kunci : Kepala sekolah, Kompetensi Manajerial, Profesionalisme Guru

¹ Siti Qoimah IAI AL-HIKMAH Tuban

² Siti Fatimah IAI AL-HIKMAH Tuban

³ mafahima94@gmail.com

⁴ Siti.fatihmah@iaialhikmahtuban.ac.id

Abstract

The principal as the leader of the organization has an important role in improving teacher professionalism. The formulation of research problems that will be studied is how the role of the principal in improving teacher professionalism of MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan?. This study aims to describe the role of the principal in improving teacher professionalism of MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan. In this study, using a descriptive qualitative method (case study). The data collection techniques used in this study included interview, observation, and documentation. The research found that the role of the principal in improving teacher professionalism of MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan namely: a) Carry out work together and establish good communication with stakeholders in planning, implementing, monitoring, and evaluating existing programs at school, b) Giving reward to teachers who have a good work plan in management, responsibility, and concern for schools in the form of salary increase, c) Holding refreshments of holidays every year aimed at motivating teachers, d) Maintain the reputation of the school, e) All problems are solved in an amicable manner, f) Cultivate a top down bottom up method of communication.

Keywords : *The Principal, Managerial Competence, Teacher Professionalism*

Pendahuluan

Upaya peningkatan profesionalisme guru tentunya dipengaruhi banyak faktor diantaranya kondisi dan budaya tempat bekerja, berbagai model tunjangan kesejahteraan, keamanan kerja yang baik, kepemimpinan, motivasi kerja. Pujian, penghargaan, ucapan terima kasih dari pimpinan dan rekan sejawat.⁵ Secara empiris bahwa faktor budaya organisasi menjadi salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas profesional guru yang ditunjukkan dengan bersikap dan berperilaku dalam keseharian ditempat kerja baik terhadap kepala sekolah, guru dan siswa.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait fenomena yang menarik di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan menyatakan bahwa :

*“Guru-guru banyak mengeluh karena belum siap untuk mengikuti pelaksanaan kurikulum yang baru yaitu kurtilas (K13). Hal ini disebabkan keterbatasan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah masih juga kurang, sementara sumber lain terbatas. Sebab guru sebagai aktor utama. Sehebat apapun teknologi berkembang, keberhasilan implementasinya tergantung pada guru dalam proses pembelajarannya.”*⁷

Begitupun kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai-nilai islami jelas akan memberi kesadaran kepada guru atas tugas dan tanggung jawab dalam berkerja, akan tetapi nilai-nilai kepemimpinan seperti pengembangan model-model pembelajaran inovatif belum diterapkan di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan. Kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan motivasi, memberdayakan guru melalui kerjasama, mengikutsertakan guru dalam penataran, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, membuka komunikasi dua arah, memberikan

⁵Munika Maduratna, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda”, *eJournal Administrasi Negara*, 1(1), 2013:70-78

⁶Kamilin, “Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kualitas Profesional Guru SMP Al-Washliyah Kota Medan”, *eJournal TabularasaPPS UNIMED*, Vol.10, No.1, (April 2013) :79

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rina Yulianti Selaku Waka Humas di MTs SA Miftahul Hikmah (12 Februari 2021), Desa Sukorejo, Kec. Parengan

teladan, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Motivasi kerja guru dan budaya organisasi merupakan faktor yang mampu mempengaruhi kinerja guru yang dilihat dari etos kerja dan hasil kerja guru.⁸ Budaya organisasi di sekolah berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kepuasan kerja dan profesionalisme guru berkaitan dengan kompetensi guru yaitu profesionalisme.⁹

Sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas sekolah, maka meningkat pula tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah. Kepala Sekolah diharapkan mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer dan leader. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab sepenuhnya untuk mengembangkan serta mendistribusikan seluruh sumber daya sekolah untuk kepentingan pendidikan. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung pada kemampuan berkooperatif dengan seluruh warga sekolah, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan sekolah untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹⁰ Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan nasional, maka perlu adanya perbaikan, perubahan bahkan pembaharuan atau inovasi pendidikan dalam bidang kurikulum. Hal ini disebabkan penyusunan dan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya manusia yang mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum, proses perumusan kebijakan tentang kurikulum, komunikasi, sarana dan prasarana, keuangan, waktu dan pemanfaatan evaluasi.¹¹

Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti tentang Peran kepala sekolah di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan dalam pengembangan budaya organisasinya menyatakan bahwa :

*“a) Memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, b) Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. c) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan d) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”.*¹²

Menurut Muchlas Samani¹³, Sosok utuh kompetensi guru profesional mencakup: pertama kemampuan mengenal secara mendalam peserta didik yang diajar, kedua mampu menguasai bidang studi secara keilmuan dan kependidikan, yaitu kemampuan mengemas materi pembelajaran kependidikan, ketiga kemampuan menyelenggarakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang edukatif, diantaranya: a) perancangan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilaian proses dan hasil pembelajaran,

⁸Mishan, “Pengaruh Motivasi kerja Guru dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Sibolga”, (Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Terbuka), *eJournal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, 1 (2), 2014 : 25-27

⁹Siti Zubaidah dan Aih Ervanti Ayuningtyas, “Budaya Organisasi Yang Dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah”, (Surakarta: Universitas Kristen Satya Wacana), ISBN : 978-602-8580-19-9, (07 November 2015), 48

¹⁰ Husaini Usman dkk, “Buku Kerja Kepala Sekolah” , (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional 2011), 5

¹¹Tri Hartini, “Peranan Kepala Sekolah, Guru dan Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan”, (dipresentasikan dalam seminar Universitas PGRI Semarang, 13 Desember 2013), 1-2

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Kaspiatun Selaku Kepala Sekolah di MTs SA Miftahul Hikmah (06 Februari 2021), Desa Sukorejo, Kec. Parengan

¹³Muchlas Samani, “Panduan pendidikan Profesi Guru (PPG)”, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional 2010), 11

d) pengujian hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai pemicu perbaikan secara berkelanjutan, dan keempat menumbuhkan profesionalitas berkelanjutan. Dari keempat poin kompetensi tersebut dapat ditinjau dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan kesatuan utuh tetapi memiliki dua kompetensi yang tak terpisahkan yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik lebih banyak berkenaan dengan pengetahuan konseptual, teknis/prosedural, dan faktual, dan sikap positif terhadap profesi guru, sedangkan kompetensi profesional berkenaan dengan aplikasi pengetahuan dan tindakan pengembangan diri secara profesional. Sesuai dengan sifatnya, kompetensi akademik diperoleh melalui pendidikan akademik tingkat universitas, sedangkan kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam kepenulisan ini, penulis menggunakan kajian-kajian terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan penulisan:

1. Nujumur Rosyidah, 2019, Skripsi yang berjudul "*Kompetensi manajerial Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung*". Yang mana pokok bahasannya lebih terarah pada kemampuan manajerial yang sangat penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan agar setiap kepala sekolah mampu menjaga stabilitas sekolah sehingga mampu bersaing dengan kompetitornya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan disadari bahwa sekarang dunia pendidikan semakin berkembang akan adanya teknologi.¹⁴
2. Nur Asiah, 2011, Skripsi dengan judul "*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang*". Dalam skripsi tersebut intinya menjelaskan bahwa Kepala sekolah MI Ad Dainuriyah mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya madrasah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja kependidikan dimadrasahnyanya.¹⁵
3. Beni Habibi, 2015, jurnal penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen Di Kota Tegal*", jurnal hasil penelitian ini membahas pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 47,8 %, yang mana pengaruh positifnya bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah semakin baik maka profesionalisme guru juga semakin baik.¹⁶

¹⁴Nujumur Rosyidah, "*Kompetensi manajerial Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung*", Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 84-87

¹⁵Nur Asiah, "*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang*", Skripsi (Semarang: IAIN Semarang, 2011), 52-53

¹⁶Beni Habibi, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen Di Kota Tegal", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10 (2), Desember 2015, 188-195

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahannya adalah: bagaimanaperan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalime guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan. Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalime guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alamiah tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.¹⁷

Dalam penelitiannya, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yakni di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan. Peneliti melakukan pengamatan seperti wawancara untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti memaparkan hasil temuannya dengan menggambarkan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Peneliti dalam mendapatkan data penelitian ini, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan dan wawancara dengan Ibu Siti Kaspiatun, S.Pd, selaku kepala sekolah MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan serta wawancara dengan Bapak Abu Amar, S.Pd selaku guru bidang study di MTs tersebut dan wawancara juga dengan Ibu Rina Yuliaty selaku Waka Humasnya. Untuk data sekunder meliputi dokumentasi peneliti dalam melakukan penelitiannya di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan. Dokumentasi ini berupa foto penelitian. Dengan datang langsung ke lokasi, memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi data yang valid serta mengetahui langsung keadaan MTs SA Miftahul Hikmah sebenarnya.

Hasil dan Diskusi

Kepala sekolah selaku pendidik juga harus memperhatikan dua sumber masalah, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah aktualisasi sebagai pendidik. Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran kepala sekolah dalam mengelola tugas mendidiknya, yaitu pertama adalah peserta didik, yang kedua adalah penopang administrasi, dan yang ketiga adalah guru. Dari ketiga kelompok tersebut menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, secara umum dapat dilihat dari berbagai hal misalnya dalam tingkat program kerjanya, latar belakang sosial, motivasi, tanggungjawab, dan lain sebagainya.¹⁸

Kepala sekolah MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan memiliki kemampuan, mendidik para guru, karyawan serta memiliki kapasitas membimbing siswa, staf dan kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK serta mampu memberi contoh mengajar yang baik. Seperti hasil wawancara peneliti kepada Ketua Yayasan Miftahul Hikmah

¹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15

¹⁸ Norma Puspitasari, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta, *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN: 2442-7942, 1 (1), 2015, 31

mengenai peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, Hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Sejauh yang saya amati bahwa kepala sekolah di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan ini telah dengan baik mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif serta mendidik guru, karyawan, dan stafnya untuk selalu mengikuti perkembangan IPTEK dan mengajar yang baik”.¹⁹

Hasil dari penelitian Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan diantaranya²⁰:
 - a) Meningkatkan profesionalisasi guru melalui kerja sama: Kepemimpinan di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan ini menganut sistem demokratis leadership, dimana kepala sekolah bagian dari kelompok kerja mempunyai tanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama, dan mengikut sertakan semua guru.
 - b) Guru diberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya dengan cara berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran.
 - c) Guru diharuskan ikut terlibat kegiatan sekolah: setiap rapat selalu ada ide baru dan gagasan baru mengenai inovasi yang akan dikembangkan, bahkan tidak jarang terjadi diskusi yang alot dalam rapat dalam usaha menemukan formulayang tepat sasaran untuk mengembangkan profesi guru.
2. Meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan.
 - a) Kemampuan secara mendalam peserta didik yang diajar: Sebagian guru harus bisa memahami gaya belajar siswa, melakukan komunikasi yang positif diluar jam PMB, kerjasama dengan wali kelas, dan juga wali murid, serta sekolah mengundang wali murid ketika penerimaan siswa baru dan penerimaan raport, sehingga siswa baru bisa memahami kondisi sekolah yang akan ditempati dan juga terbangun komunikasi yang positif antara sekolah dan masyarakat.²¹
 - b) Penguasaan keilmuan sesuai kualifikasi: Guru-guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan memiliki: 1) bakat, minat, dan panggilan jiwa, serta idealisme disiplin ilmunya masing-masing, 2) Guru-guru memiliki komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan serta visimisi sekolah, 3) Guru-guru di sini hampir 80% memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jurusannya, dan 4) Semua guru diharapkan untuk profesional dalam proses pembelajaran.
 - c) Kemampuan megusahakan pembelajaran yang bersifat menyenangkan: Semua guru disekolah ini merancang RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu K-13. RPP yang dibuat adalah hasil MGMP dan dikembangkan oleh guru

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak K. Miftahul Asror Selaku Ketua Yayasan Miftahul Hikmah (06 Februari 2021), Desa Sukorejo, Kec. Parengan

²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Kaspiatun Selaku Kepala Sekolah MTs SA Miftahul Hikmah (06 Februari 2021), Desa Sukorejo, Kec. Parengan

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Abu Amar Selaku Guru Bidang Study Al Quran Hadis MTs SA Miftahul Hikmah (13 Februari 2021), Desa Sukorejo, Kec. Parengan

sesuai kondisi yang terjadi disekolah.Sedangkan dalam setiap penilaian proses pembelajaran dilakukan pada ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Setiap nilai hasil belajar siswa dijadikan sebagai evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul hikmah Sukorejo Parengan²²
 - a) Melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholder dalam merencanakan, melaksanakan, mengawas, dan evaluasi tentang program yang ada disekolah
 - b) Memberikan reward kepada guru yang memiliki rencana kerja yang baik dalam manajemen, tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap madrasah berupa kenaikan gaji
 - c) Mengadakan refreshing atau liburan setiap tahun sekali yang bertujuan untuk memotivasi guru
 - d) Menjaga reputasi sekolah
 - f) Semua masalah dipecahkan secara kekeluargaan
 - g)Menumbuhkan metode komunikasi top-down buttom up.

Dari hasil penelitiannya, peneliti menemukan beberapa pembahasan Peran kepala sekolah, Peningkatan profesionalisme guru, dan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan

1. Peran kepala sekolah di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan Beberapa peran kepala sekolah, yaitu: a) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dan menganut demokratis leadership, b) Sangat mendukung dalam peningkatan profesinya dengan berinovasi dalam proses pembelajaran, serta guru sudah mampu secara mandiri menyusun silabus dan RPP berdasarkan regulasi dan kondisi riil di sekolah dan dibantu oleh MGMP, c) Mendorong keterlibatan guru dalam memberikan ide dan gagasan dalam penyusunan rencana kerja yang berinovasi.

Berdasarkan temuan tersebut diperkuat oleh (Usman, dkk) kepala sekolah disebut profesional apabila²³: 1) memiliki kejujuran dan integritas pribadi, 2) berusaha mencapai tujuan dengan target-target yang ditetapkan secara rasional, 3) memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dengan standar kualitas yang tinggi, 4) mencintai dan memiliki sikap positif terhadap profesinya yang antara lain tercermin dalam perilaku profesionalnya dan respons orang-orang yang berkaitan dengan profesi/pekerjaannya, 5) memiliki pandangan jauh kedepan(visionary), dan 6) menjadi agen perubahan (agent of change).Seperti yang dikemukakan Wahjosumidjo²⁴ adalah: 1) Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah, 2)

²²Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Kaspiatun Selaku Kepala Sekolah MTs SA Miftahul Hikmah (06 Februari 2021), Desa Sukorejo, Kec. Parengan

²³ Husaini Usman dkk, "*Buku Kerja Kepala Sekolah*", (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementrian Pendidikan Nasional 2011), 4

²⁴ Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*", (Jakarta : PT. Grafindo Persada 2002), 97

Bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan, 3) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit.

2. Peningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan

Menurut (Samani, 2010) sosok utuh kompetensi guru profesional mencakup: pertama kemampuan mengenal secara mendalam peserta didik yang dilayani, kedua penguasaan bidang studi secara keilmuan dan kependidikan, yaitu kemampuan mengemas materi pembelajaran kependidikan, ketiga kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yang meliputi: a) perancangan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilaian proses dan hasil pembelajaran, d) pemanfaatan hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai pemicu perbaikan secara berkelanjutan, dan keempat pengembangan profesionalitas berkelanjutan. Berdasarkan temuan penelitian di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan tentang gambaran peningkatan profesionalisme guru MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan, menurut kepala sekolah, waka, guru, hasil observasi dan data dokumentasi bahwa: a) Kemampuan mengenal secara mendalam peserta didik yang diajari: Melakukan komunikasi positif dalam proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, dan guru-guru sangat intens melakukan komunikasi dengan wali murid, b) Penguasaan bidang studi secara keilmuan dan kependidikan: Guru sangat memiliki komitmen untuk meningkatkan kemajuan sekolah terutama masalah IMTAQ, guru memiliki kualifikasi akademik sesuai bidangnya, dan memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, c) Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik: Semua guru melakukan perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada, biasanya ada dasar susunan bersama MGMP, sekolah mengadakan penilaian, ulangan harian, Mid semester, UAS, UASBN, UNBK, dan melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas, guru melakukan pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan secara berkelanjutan.

3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Menurut Usman, dkk (2011: 5) seorang kepala sekolah profesional yang mampu membangun guru-guru untuk professional dan tugasnya yaitu: kepala sekolah mengusahakan teamwork yang kompak/kohesif dan cerdas, serta membuat saling terkait dan terikat antar fungsi dan antar warga sekolah, menumbuhkan solidaritas/kerjasama/kolaborasi dan bukan kompetisi sehingga terbentuk iklim kerjasama yang dapat menjamin kepastian hasil/output sekolah. Kepala sekolah menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warga sekolah untuk melakukan eksperimen-eksperimen baru untuk menghasilkan hal-hal yang baru, meskipun hasilnya nanti kadang ada yang tidak sesuai kenyataan. Roestiyah NK (1996: 32) lebih lanjut juga mengemukakan untuk menjadi guru yang profesional maka guru harus menyadari akan profesinya, melaksanakan kode etik yang tampak pada usaha untuk mengembangkan profesi dan ilmu, pengembangan diri untuk tetap menghormati norma-norma agama, pengembangan diri dan profesi timbul dari dalam diri yang bersangkutan, mengikuti dan berpartisipasi dengan berkomunikasi dengan antar anggota maupun dengan lembaga diluar organisasi,

bekerja sama dengan anggota maupun organisasi lainnya baik sebagai individu maupun dalam rangka organisasi itu sendiri.²⁵

Adapun peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan menurut kepala sekolah, waka, guru, hasil observasi dan data dokumentasi bahwa: a) Melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholder dalam merencanakan, melaksanakan, mengawas, dan evaluasi tentang program yang ada disekolah, b) Memberikan reward kepada guru yang memiliki rencana kerja yang baik dalam manajemen, tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap madrasah berupa kenaikan gaji; c) Mengadakan refreshing atau liburan setiap tahun sekali untuk memotivasi guru; d) Menjaga reputasi dan sekolah; f) Semua masalah dipecahkan secara kekeluargaan; g) Menumbuhkan metode komunikasi top-down buttom up.

Penelitian ini, sejalan dengan Nur Halimah Matondang dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan” dalam skripsinya disebutkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan guru dan menyesuaikan dengan kebutuhan guru, serta pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pelatihan-pelatihan, dan juga supervisi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan profesional guru dibidangnya dan untuk mengetahui tindak lanjutnya.²⁶

Kesimpulan

Peran kepala sekolah di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan, yaitu a) Guru-guru tidak semua aliran dan kepala sekolah sangat menjunjung tinggi demokrasi, b) Kepala sekolah sangat mendukung dalam peningkatan profesinya dengan berinovasi dalam proses pembelajaran, c) Melibatkan guru dalam kegiatan dilingkungan sekolah guru, memberikan ide, diperkuat dengan dana/anggaran untuk berinovasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa. Peningkatan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan, yaitu: a) Melakukan komunikasi positif dalam proses belajar maupun diluar kelas, dan guru-guru sangat intens melakukan komunikasi dengan wali murid, b) Guru memiliki komitmen untuk meningkatkan IMTAQ, memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam melaksanakan tugas professional, c) Guru melakukan perencanaan pembelajaran yang disusun bersama MGMP, mengadakan penilaian, dan melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas, hasil penilaian untuk perbaikan secara berkelanjutan. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan, yaitu: a) Melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholder dalam merencanakan, melaksanakan, mengawas, dan evaluasi tentang program yang ada disekolah, b) Memberikan reward kepada guru yang memiliki rencana kerja yang baik dalam manajemen, tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap

²⁵ Roestiyah NK, “*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*” (Jakarta : Bina Aksara, Cet k IV, 2007),175

²⁶ Nur Halimah Matondang , “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018, 71-72

madrasah berupa kenaikan gaji; c) Mengadakan refreshing atau liburan setiap tahun sekali yang bertujuan untuk memotivasi guru; d) Menjaga reputasi sekolah; f) Semua masalah dipecahkan secara kekeluargaan; g) Menumbuhkan metode komunikasi top-down bottom up.

Daftar Pustaka

- Asiyah, Nur, 2011, "*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ad-Dainuriyah Semarang*", Skripsi Semarang: IAIN Semarang
- Habibi, Beni. 2015. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Bismen Di Kota Tegal", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10 (2)
- Hartini, Tri. 2013. "*Peranan Kepala Sekolah, Guru, dan Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*". Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Kamilin. 2013. "Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Profesional Guru SMP AL - Washliyah Kota Medan". Medan: PPS UNIMED. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 10 (1), April 2013.
- Maduratna, Munika. 2013. "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda". Samarinda: *eJournal Administrasi Negara*, 1 (1): 70-84 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org © Copyright 2013.
- Matondang, NH , 2018, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Mishan. 2014. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Sibolga". Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif* 1 (2)
- Puspitasari, Norma. 2015. "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Kasus SMK Batik 1 Surakarta" , *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN: 2442-7942 1 (1)
- Roestiyah N.K. 2007. "*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*". Jakarta : PT. Bina Aksara
- Samani, Muchlas. 2010. "*Panduan Pendidikan Profesi Guru (PPG)*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. *Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Alfabeta

- Usman, dkk. 2011. *“Buku Kerja Kepala Sekolah”*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2002. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah”*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Zubaidah dan Ayuningtyas. 2015. *“Penerapan Budaya Organisasi Yang Dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah”*. Universitas Kristen Satya Wacana: ISBN: 978-602-8580-19-9, 48